

Teori Psikoanalisis, Sigmund Freud (1856 - 1939)

Freud adalah seorang psikiater dari Austria, berpendapat bahwa pemuasan kebutuhan pada manusia berdasarkan instingnya, berfokus pada kebutuhan seksual dari dalam diri (libido seksual), kesenangan dan fantasi-fantasi yang menyenangkan. Freud mengatakan bahwa kepribadian dasar kita dibentuk pada lima tahun pertama kehidupan manusia.

Menurut Freud komponen dalam diri manusia adalah *id*, *ego*, *superego*. *Id* adalah dorongan kebutuhan dari dalam diri manusia baik itu kebutuhan emosional, fisik maupun kebutuhan seksual yang sifatnya selalu ingin dipuaskan ("here and now") dan biasanya berhubungan dengan kesenangan yang harus dipenuhi dan sesegera mungkin (*pleasure principles*). Contoh ; pada bayi yang baru lahir sangat dikuasai oleh *id*, bayi menangis ketika lapar dan ingin segera dipenuhi kebutuhan akan rasa laparnya tersebut tanpa mau tahu bagaimana ia akan mendapatkan susunya. *Ego* adalah sang rasional, manusianya itu sendiri, yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memiliki ide-ide untuk memenuhi kebutuhannya, memiliki prinsip-prinsip yang berdasarkan kenyataan (*reality principle*) dimana manusia belajar untuk menahan *id*-nya dengan jalan yang tepat dan memiliki pandangan yang lebih realistik untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya. *Superego* adalah norma-norma yang berlaku, moral, aturan-aturan yang berlaku, hal-hal yang ideal yang memiliki penjelasan tentang hal-hal yang benar dan salah yang membantu sang *ego* untuk menahan sang *id*.

Pada teori Psikoanalisa ini Freud membagi tahapan-tahapan perkembangan kehidupan manusia menjadi lima, yaitu masa oral, masa anal, masa phalic, masa latency dan masa genital. Tahapan perkembangan diatas akan dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Fase Oral (0 - 1 tahun)

Adalah masa dimana kepuasan baik fisik dan emosional berfokus pada daerah sekitar mulut.

Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling penting untuk faktor fisik dan emosional

yang sifatnya harus segera dipuaskan. Dimasa ini *id* dan pemenuhan kebutuhan sesegera mungkin berperan sangat dominan.

2. Fase Anal (1 - 3 tahun)

Adalah masa dimana sensasi dari kesenangan berpusat pada daerah sekitar anus dan segala aktivitas yang berhubungan dengan anus. Pada masa inilah anak mulai dikenalkan dengan "*toilet training*", yaitu anak mulai diperkenalkan tentang rasa ingin buang air besar atau kecil. Anak diperkenalkan dan diberi pembiasaan tentang kapan saatnya dan dimana tempatnya untuk buang air besar atau kecil, dan juga mengeliminasi kebiasaan - kebiasaan anak yang kurang tepat dalam hal BAB dan BAK, misalnya BAB / BAK di celana.

Contoh : ketika anak sudah menunjukkan gejala atau bahasa tubuh ingin BAB / BAK, orang tua / guru / orang dewasa segera mengantarkan anak ke kamar kecil, prilaku ini dilakukan berulang - ulang dan konsisten.

3. Fase Phalic (3 - 6 tahun)

Adalah masa dimana alat kelamin merupakan bagian paling penting, anak sangat senang memainkan alat kelaminnya yang terkadang dilakukannya untuk membuat orang tuanya tidak senang. Anak laki - laki pada usia ini sangat dekat dan merasa sangat mencintai ibunya (*oedipus complex*) begitu juga dengan anak perempuan yang sangat mencintai ayahnya sehingga terkadang menganggap ibunya adalah saingannya (*electra complex*). Di masa ini anak - anak akan merasa sangat kecewa dan diabaikan jika keinginan atau harapannya kepada salah satu orang tua yang dianggap segala - galanya dan sangat dicintai tidak terpenuhi. Pada umumnya anak lelaki sangat bangga akan kelaminnya dan sering membanggakan di depan anak perempuan sehingga anak perempuanpun sangat tertarik dan bertanya - tanya kenapa mereka tidak memiliki seperti yang

dimiliki oleh anak laki - laki dan hal ini menimbulkan perasaan rendah diri pada anak perempuan. Di masa ini juga anak akan belajar mengenal dan mengidentifikasi dirinya dengan melihat perbedaan antara ayah dan ibunya dan mencari kesamaan dalam dirinya (misalnya ; seorang anak laki - laki mengidentifikasikan dirinya dengan melihat kepada ayahnya yang berjenis kelamin sama dengan dirinya ; bagaimana berpakaian ayahnya, bagaimana peran ayah di rumah, dll). Masa ini sangat penting untuk perkembangan identifikasi jenis kelamin pada anak, bagaimana seharusnya anak laki - laki atau anak perempuan bersikap, berpakaian dan berperan. Jika masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami bias (ketidakjelasan) dalam mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang laki - laki atau perempuan.